

DRAF
PETUNJUK TEKNIS

PENGAYAAN KOSAKATA

**KELOMPOK KEPAKARAN DAN LAYANAN
PROFESIONAL (KKLP) PERKAMUSAN DAN
PERISTILAHAN**

2021

Kata Pengantar

Pedoman ini berfungsi sebagai nilai, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) pelaksanaan kegiatan Inventarisasi Bahasa Daerah mulai dari pencarian data, pemilahan, hingga verifikasi. Mulai dari saat turun lapangan sampai pengimputan data dalam aplikasi KBBI. Dengan berpedoman pada NSPK ini semua balai dan kantor bahasa memiliki keseragaman informasi mengenai teknis standar dan prosedur keseluruhan proses kegiatan.

NSPK ini memberi informasi tentang kegiatan inventarisasi kosakata yang melibatkan Pusbanglin serta balai dan kantor bahasa. Kegiatan lain, seperti penyusunan kamus, penataan istilah, dan sebagainya, telah memiliki pedoman standar dan prosedur lebih dahulu. Standar dan prosedur kegiatan tersebut, bahkan, telah disahkan melalui permen atau perka Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

NSPK ini bersifat terbuka terhadap semua pembaruan atau perubahan yang terjadi di lapangan, perubahan kebijakan, dan revisi untuk kejelasan dan kemudahan pelaksanaan kegiatan. Untuk itu, NSPK ini idealnya diperbarui setiap tahun sesuai dengan perubahan target, prioritas, dan kebijakan lain yang sangat berpengaruh terhadap target kegiatan yang akan dicapai.

Terima kasih kepada Kepala Pusat Pengembangann dan Pelindungann Bahasa dan Sastra atas semua saran dan dorongan sehingga NSPK ini dapat disusun.

Sentul, Januari 2022

Tim Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP)
Perkamusan dan Peristilahan
Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Tujuan.....	6
1.3 Manfaat.....	6
BAB II SUMBER PENGEMBANGAN KOSAKATA.....	7
2.1 Pendahuluan.....	7
2.2 Kriteria Pengusulan Kosakata Bahasa Daerah ke Bahasa Indonesia	8
2.3 Sumber Pengayaan	11
2.3.1 Bahasa Daerah	11
2.3.2 Bahasa Asing	12
2.4 Target Pengayaan Kosakata Balai dan Kantor Bahasa	12
2.5 Target Pengayaan Kosakata	15
BAB III PENGAYAAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA DAERAH	18
3.1 Pengayaan Bahasa Indonesia	18
3.2 Prosedur Kerja	23
3.3 Kesalahan yang Sering Terjadi.....	30
BAB IV USULAN KE KBBI	32
BAB V PENUTUP	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya pengembangan bahasa Indonesia dilakukan, di antaranya, dengan pengayaan daya ungkap bahasa Indonesia. Pengayaan ini dapat diperoleh dari penambahan kosakata bahasa Indonesia melalui penyerapan leksikon bahasa asing dan bahasa daerah, serta melalui perluasan laras bahasa. Pengayaan bahasa Indonesia melalui penambahan leksikon bahasa daerah dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah. Pengayaan melalui penyerapan leksikon asing juga dilakukan tetapi khusus oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra mengacu pada Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI).

Adapun pengayaan daya ungkap melalui pengembangan laras bahasa diperoleh melalui penambahan makna baru, perluasan penggunaan, atau pengkhususan pemakaian untuk keperluan bidang teknis. Perkembangan ilmu dan teknologi melahirkan konsep-konsep baru yang memerlukan hal tersebut. Kata-kata asing yang mewadahi konsep-konsep baru itu perlu disalin rupa dengan “baju” Indonesia, baik dari bahasa Indonesia yang sudah ada di KBBI, maupun dari kosakata bahasa daerah. Dalam konteks ini, inventarisasi bahasa daerah sangat penting dilakukan karena akan menjadi gudang perbendaharaan pemadanan kata asing ke dalam bahasa Indonesia.

Selain untuk pengayaan daya ungkap bahasa Indonesia, bahasa daerah diinventarisasi untuk keperluan kodifikasi. Inventarisasi dan kodifikasi bahasa-bahasa daerah dalam konteks perkamusan dilakukan dengan penyusunan kamus-kamus bahasa daerah. Dari 718 bahasa daerah yang telah divalidasi oleh Badan Bahasa hingga tahun 2021, belum sampai setengahnya yang telah dikodifikasi dalam bentuk kamus, baik kamus dwibahasa maupun ekabahasa.

Secara teknis penyusunan kamus dan inventarisasi kosakata dapat dilaksanakan bersamaan karena sumber data, beberapa teknik pengambilan data, dan pengolahannya hampir sama, serta dapat dilaksanakan oleh tim yang sama. Terkait dengan hal itu, petunjuk teknis ini disusun untuk memberi acuan pada kedua kegiatan itu sekaligus, yaitu inventarisasi kosakata dan penyusunan kamus.

Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Perkamusan dan Peristilahan

Pengayaan bahasa Indonesia melalui bahasa-bahasa daerah dilakukan oleh tiga puluh UPT Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di tiga puluh provinsi. Ketiga puluh provinsi yang mengelola 700 lebih bahasa daerah telah melakukan pengusulan dengan cara itu sejak KBBI Edisi Keempat. Inventarisasi itu melibatkan tim perkamusan dan peristilahan dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.

Sejak pertengahan tahun 2020 dimulai pendekatan baru dalam pengelolaan kegiatan ini. Pendekatan tersebut berbasis minat dan kompetensi. Para staf Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta balai dan kantor bahasa, yang terentang dari timur sampai barat, yang berminat terhadap perkamusan dan peristilahan diperbolehkan masuk ke dalam Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Perkamusan dan Peristilahan. Sejak Surat Keputusan pembentukan KKLP ditandatangani, kelompok ini beranggotakan 103 orang dan ada di setiap unit kerja pusat dan daerah.

Sejatinya, cara pendekatan itu bukan hal baru untuk Perkamusan dan Peristilahan. Sejak 2016 pekerjaan penyusunan dan pemutakhiran *Kamus Besar Bahasa Indonesia* telah melibatkan balai dan kantor bahasa sebagai UPT Badan Bahasa. Selain sebagai penyumbang data untuk KBBI, setiap tim di balai dan kantor juga bertanggung jawab dalam menyunting usulan yang masuk dari balai dan kantor terkait. Penanggung jawab itu berperan sebagai editor KBBI. Jadi, terdapat tiga puluh editor KBBI di seluruh Indonesia. Untuk keperluan tersebut dibutuhkan sebuah acuan kerja bersama, selain pedoman dan aplikasi yang telah ada.

Petunjuk teknis ini bukan merupakan pedoman lengkap yang sudah final. Petunjuk teknis ini akan terus diperbarui sesuai dengan masukan dan kebutuhan terhadap pengayaan kosakata bahasa Indonesia dan penyusunan kamus bahasa daerah.

1.2 Tujuan

Ada dua tujuan penyusunan petunjuk teknis pengayaan kosakata ini, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan-tujuan itu dijelaskan sebagai berikut.

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan ini adalah untuk memperkaya bahasa Indonesia dengan entri baru dari leksikon berbagai bahasa daerah yang banyak dan beragam sekaligus menginventarisasi bahasa daerah.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pedoman ini adalah untuk memberi petunjuk teknis tentang tata cara pengayaan bahasa Indonesia bagi para analis kata dan editor KBBI yang ada di tiga puluh balai dan kantor bahasa se-Indonesia sekaligus penyusunan kamus bahasa daerah.

1.3 Manfaat

Melalui pedoman ini, para analis kata di balai dan kantor bahasa secara garis besar dapat dapat memahami kebijakan tentang 1) proses pengusulan entri dalam rangka pengayaan kosakata bahasa Indonesia di *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dan 2) penyusunan dan pengembangan kamus bahasa daerah. Mengenai teknis penyusunan kamus dwibahasa dan ekabahasa sudah ada petunjuk teknis tersendiri yang dapat diunduh melalui laman Badan Bahasa.

BAB II

SUMBER PENGEMBANGAN KOSAKATA

2.1 Pendahuluan

Pemerayaan kosakata bahasa Indonesia dilakukan melalui penambahan kosakata dari kosakata bahasa daerah dan bahasa asing. Pemerayaan kosakata melalui kosakata bahasa lain merupakan hal yang lazim terjadi. Semua bahasa modern menyerap bahasa lain untuk memenuhi konsep-konsepnya dalam berbagai ranah. Tidak satu pun bahasa dunia yang steril dari leksikon bahasa lain.

Penyerapan konsep dan leksikon berupa kosakata dari bahasa lain ke dalam bahasa tertentu dapat terjadi dengan dua cara, yaitu secara alami dan melalui perencanaan. Penyerapan alami terjadi tanpa disadari dan tanpa rekayasa apa pun. Kosakata dalam bahasa Indonesia yang kita gunakan saat ini yang berasal dari bahasa lain, seperti *kusen*, *lemari*, *salat*, *komputer*, dan sebagainya masuk ke dalam bahasa Indonesia karena kebutuhan terhadap penamaan alat atau konsep baru. Kosakata tersebut mengalami proses asimilasi secara alami, bahkan hampir tidak dikenali lagi unsur asingnya.

Pengayaan kosakata terjadi juga melalui proses rekayasa. Ada usaha sadar yang dilakukan untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Haugen (1966) mengenalkan upaya tersebut dengan istilah perencanaan bahasa. Perencanaan bahasa adalah upaya untuk memberi arah bahasa sesuai dengan keinginan perencana bahasa dalam masyarakat bahasa yang beragam. Hal yang diatur dalam perencanaan bahasa meliputi sumber, proses, dan sosialisasinya.

Pedoman singkat ini berfokus pada pengayaan bahasa Indonesia melalui konsep-konsep terencana dan terukur serta sesuai dengan karakteristik bahasa Indonesia modern. Karakteristik bahasa Indonesia modern dapat didasarkan pada pedoman dan kaidah tata bahasa, tata istilah, dan tata ejaan yang ada.

Proses yang terencana dan terukur dalam pengayaan adalah proses yang mengacu pada pengayaan bahasa Indonesia melalui bahasa-bahasa daerah yang dilakukan secara bersamaan oleh tiga puluh balai dan kantor bahasa di tiga puluh provinsi. Ada target tahunan dan lima tahunan yang menjadi sasaran.

Pemasukan kosakata bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia dilakukan secara terukur dengan melihat karakteristik bahasa Indonesia. Ada kriteria yang harus dipatuhi dalam memasukkan konsep-konsep dan leksikon bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia.

2.2 Kriteria Pengusulan Kosakata Bahasa Daerah ke Bahasa Indonesia

Perbedaan karakteristik kosakata bahasa daerah di Indonesia menyebabkan kosakata daerah yang diusulkan untuk masuk ke dalam bahasa Indonesia harus mengikuti beberapa syarat. Persyaratan tersebut diperlukan agar kosakata asing itu dapat diterima dalam bahasa Indonesia. Bentuk yang fonotaktis, di suatu daerah misalnya, berpotensi untuk sulit dilafalkan oleh penutur bahasa Indonesia di daerah lain sehingga potensi keberterimannya pun rendah.

Penyusunan kriteria diperlukan agar bahasa Indonesia tetap memiliki karakteristik yang konsisten sehingga tetap mudah dalam proses morfologisnya. Kata *geulis* dari bahasa Sunda atau *meunasah* dari bahasa Aceh, misalnya, dapat mengubah karakteristik alfabet bahasa Indonesia yang satu bunyi dilambangkan oleh satu abjad untuk huruf vokal. Untuk kesederhanaan tersebut, kata-kata tersebut disesuaikan menjadi *gelis* dan *menasah* dalam bahasa Indonesia. Kriteria yang dimaksud secara garis besar dapat diwakili oleh hal-hal berikut.

3) Unik.

Kata yang diusulkan, baik berasal dari bahasa daerah maupun bahasa asing, memiliki konsep makna yang belum ada dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut dapat berfungsi sebagai pengisi rumpang leksikal (*lexical gap*)--kekosongan makna dalam bahasa Indonesia, contohnya *tinggimini*, yaitu sebuah tradisi beberapa suku di Papua, seperti Muyu dan Dani, berupa pemotongan jari tangan untuk menunjukkan kekecewaan atau duka mendalam atas meninggalnya salah satu anggota keluarga yang biasanya dilakukan oleh kaum perempuan.

2) Eufonik (sedap didengar).

Kata yang diusulkan tidak mengandung bunyi yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia atau, dengan kata lain, sesuai dengan kaidah fonologi bahasa Indonesia. Persyaratan ini dimaksudkan agar kata tersebut mudah dilafalkan oleh penutur bahasa Indonesia dengan beragam latar bahasa ibu, contohnya akhiran /g/ dalam bahasa Betawi/Sunda/Jawa menjadi /k/ dalam bahasa Indonesia atau fonem /eu/ dalam bahasa Sunda menjadi /e/ dalam bahasa Indonesia.

ojeg > ojek

keukeuh > kekeh

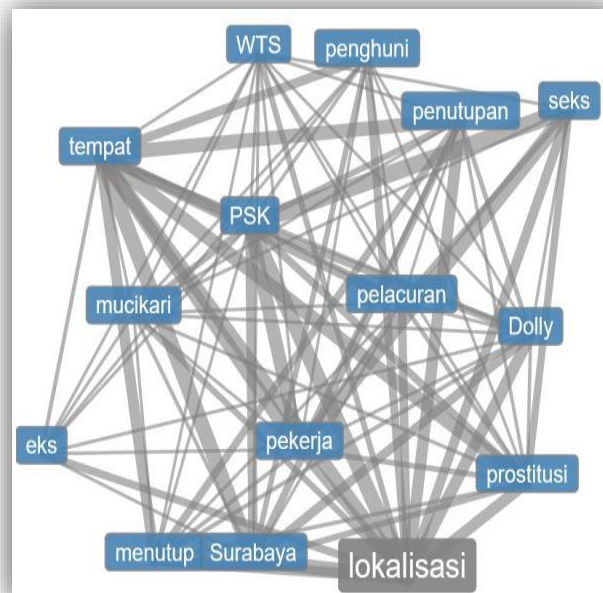
3) Seturut kaidah bahasa Indonesia.

Kata tersebut dapat dibentuk dan membentuk kata lain dengan kaidah pembentukan kata bahasa Indonesia, seperti pengimbuhan dan pemajemukan.

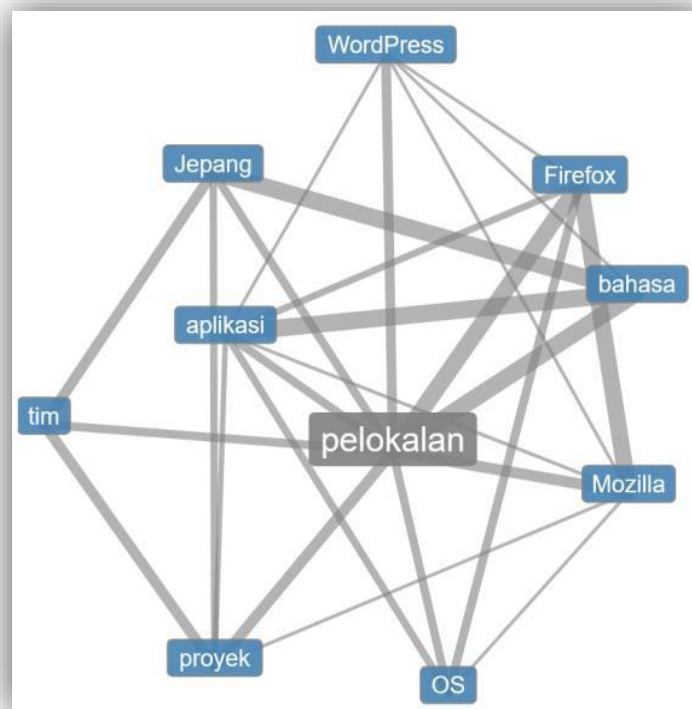
kundur > (ter)kunduri

4) Tidak berkonotasi negatif.

Kata yang memiliki konotasi negatif tidak dianjurkan masuk karena kemungkinan tidak berterima di kalangan pengguna tinggi, misalnya beberapa kata yang memiliki makna sama yang belum ada dalam bahasa Indonesia. Dari beberapa kata tersebut, yang akan dipilih untuk masuk ke dalam KBBI adalah kata yang memiliki konotasi lebih positif. Kata *lokalisasi* dan *pelokalan*, misalnya, memiliki makna sama. Bentuk terakhir lebih dianjurkan karena memiliki konotasi yang lebih positif. Konotasi tersebut dapat dilihat dari sanding kata yang mengikuti setiap kata tersebut. Contoh dari korpus (https://corpora.uni-leipzig.de/en/res?corpusId=ind_mixed_2013&word=lokalisasi) berikut dapat menjelaskan hal tersebut.



Lokalisasi memiliki konotasi negatif



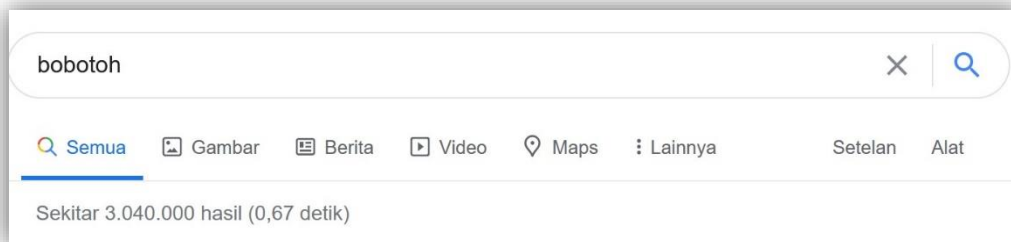
Pelokalan memiliki konotasi positif

5) **Kerap dipakai.**

Kekerapan pemakaian sebuah kata diukur menggunakan frekuensi (*frequency*) dan julat (*range*). Frekuensi adalah kekerapan kemunculan sebuah kata dalam korpus, sedangkan julat adalah ketersebaran kemunculan kata tersebut di beberapa wilayah. Sebuah kata dianggap kerap pakai jika frekuensi kemunculannya tinggi dan wilayah kemunculannya juga tersebar secara luas, contohnya kata *bobotoh* yang ketersebaran penggunaannya meluas di beberapa kota di Jawa, Sumatra, dan Sulawesi serta frekuensi kemunculannya juga tinggi. Hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa laman seperti *Google trends* dan *Google search*.



Kata “bobotoh” digunakan merata di kota-kota besar di Indonesia
(<https://trends.google.co.id/trends/explore?q=bobotoh>)



Frekuensi penggunaan “bobotoh” yang tinggi (<https://www.google.co.id/search>)

2.3 Sumber Pengayaan

2.3.1 Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah sumber pengayaan bahasa Indonesia, selain bahasa asing. Melalui bahasa daerah kosakata bahasa Indonesia diperkaya. Jumlah kosakata yang banyak dapat meningkatkan daya ungkap bahasa Indonesia. Pengayaan kosakata dari bahasa daerah dapat diambil dari ranah mana saja, termasuk dari budaya seperti kekerabatan, kuliner, dan adat-istiadat. Flora dan fauna endemik Indonesia atau temuan orang Indonesia adalah sumber pengayaan lain yang potensial.

Pengayaan dari segi teknologi juga dapat dilakukan, misalnya dalam teknologi pertanian dan perikanan. Teknologi tidak selalu terkait dengan sesuatu yang rumit, berteknologi tinggi, dan modern. Cara penyeimbangan sederhana yang ditemukan pada perahu nelayan, misalnya, adalah teknologi yang sangat penting pada masanya dan dalam konteks lingkungan tertentu

dan demikian pula dengan teknologi bercocok tanam pada bidang tanah yang miring, seperti lereng atau punggung gunung atau bukit.

2.3.2 Bahasa Asing

Bahasa asing adalah bahasa di luar bahasa-bahasa di Nusantara, baik yang penuturnya terdapat di Indonesia, seperti bahasa Cina dan bahasa Arab, maupun yang tidak, seperti bahasa Jerman, Prancis, dan sebagainya. Yang termasuk ke dalam bahasa asing adalah bahasa seperti bahasa Cina dan Arab yang memiliki penutur di Indonesia tetapi berasal dari wilayah di luar Indonesia. Bahasa Sanskerta, walaupun pernah menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan liturgis di Nusantara, termasuk bahasa asing, sedangkan bahasa Jawa Kuna yang memiliki akar kuat pada bahasa Sanskerta termasuk ke dalam bahasa daerah.

Kosakata dari bahasa-bahasa asing ini sudah banyak yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, bahkan sebelum bahasa Indonesia itu ada. Di era modern ini, perkembangan teknologi dan derasnya arus informasi global menyebabkan banyak konsep baru tercipta dan berkembang juga di Indonesia. Konsep baru itu ada yang berasal dari bidang ilmu tertentu dan ada juga yang berasal dari kehidupan sehari-hari. Kosakata untuk konsep baru yang tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia, mau tidak mau harus diserap.

Penyerapan unsur dari bahasa asing tidak menjadi hal yang dibicarakan dalam petunjuk teknis ini karena tidak dilakukan oleh balai dan kantor bahasa, tetapi dilaksanakan dan menjadi tugas dan fungsi analisis kata di Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. Pengayaan bahasa Indonesia melalui pengindonesiaan kosakata khusus atau kosakata umum dari bahasa asing akan dibicarakan melalui petunjuk teknis terkait, yaitu *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* (PUI).

2.4 Target Pengayaan Kosakata Balai dan Kantor Bahasa

Setiap unit kerja berupa balai dan kantor bahasa di provinsi telah menetapkan target capaian inventarisasi kosakata selama lima tahun, mulai 2020—2024 (lihat Lampiran). Target tersebut ditetapkan oleh kepala unit kerja dengan Bagian Perencanaan setelah mengkaji potensi kekayaan dan jumlah bahasa daerah di daerah kerja masing-masing. Kajian sederhana penting

dilakukan karena dalam inventarisasi kosakata tidak semua kosakata dapat masuk menjadi usulan inventarisasi, melainkan hanya beberapa kosakata dengan kriteria khusus seperti yang telah disampaikan sebelumnya.

Perlu sekali dicatat bahwa kegiatan inventarisasi tidak bertujuan untuk memindahkan semua kosakata bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, tetapi mengisi kerumpangan semantis dalam bahasa Indonesia melalui kekayaan bahasa daerah. Jadi hanya konsep yang belum ada dalam bahasa Indonesia saja yang masuk ke dalam inventarisasi.

Untuk tahun 2022, balai dan kantor bahasa sudah memiliki target inventarisasi pengembangan kosakata sesuai dengan IKK Rencana Strategis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2020—2024 sebagaimana di tertera dalam bagian Lampiran.

Dalam perjalanannya pengayaan kosakata menemukan berbagai kendala, baik terkait sumber data, administrasi, anggaran, kualitas usulan, dan sebagainya. Menindaklanjuti hal itu, balai dan kantor bahasa sudah mengusulkan perubahan target pengusulan kosakatanya melalui Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. Berikut adalah rekapitulasi target inventarisasi kosakata balai dan kantor bahasa serta usulan revisi target.

No	Balai/Kantor Bahasa	Target Renstra	Target Usulan
1	BB Aceh	1000	700
2	BB Sumut	1200	400
3	BB Sulteng	1000	1000
4	BB Kalbar	1000	1000
5	BB Bali	1300	800
6	BB Jatim	-	500
7	BB Sulut	500	500
8	BB Sumbar	500	500
9	BB DIY	100	100
10	BB Jateng	400	400
11	BB Papua	1000	500
12	BB Sulsel	2000	500
13	BB Sumsel	1000	500
14	BB Sultra	1000	1000
15	BB Riau	1000	500
16	BB Kalteng	1000	500
17	BB Kalsel	1001	300
18	BB Jabar	400	400
19	KB NTB	1000	1000
20	KB Kepri	601	400
21	KB Jambi	2000	2000
22	KB Gorontalo	500	500
23	KB Maluku	500	500
24	KB NTT	2000	500
25	KB Bengkulu	1000	1000
26	KB Kaltim	800	1000
27	KB Maluku	600	1000
28	KB Babel	250	250
29	KB Lampung	1000	600
30	KB Banten	500	500

Adapun usulan perubahan yang merupakan akibat dari dampak pandemik Covid-19 dan pengurangan anggaran perlu menunggu pengesahan dari Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Setiap balai dan kantor melakukan pengayaan kosakata melalui beberapa tahap lalu mengirimkannya ke Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra sebagai koordinator sekaligus penyunting akhir usulan sebelum disahkan menjadi warga kosakata bahasa Indonesia dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam melaksanakan

penyuntingan Pusbanglin dibantu oleh para editor KBBI yang ada di setaip balai dan kantor. Para editor di balai dan kantor bahasa adalah pintu pertama yang harus dilewati oleh kosakata bahasa daerah.

Usulan kosakata baru dari balai dan kantor disunting bertahap melalui tiga jenjang kegiatan: inventarisasi, lokakarya, dan sidang komisi bahasa daerah (SKBD). Target usulan kosakata dari balai dan kantor setelah disaring melalui dua tahap lokakarya dan SKBD lalu diusulkan melalui aplikasi. Usulan yang masuk melalui aplikasi itulah yang dihitung sebagai usulan masukan kosakata dari balai dan kantor. Jumlahnya bervariasi: dapat lebih dari target yang ditetapkan Pusbanglin atau kurang. Tahun ini, misalnya, Pusbang menargetkan 5.282 usulan dari balai dan kantor, tetapi yang masuk per 20 Desember 10.757 usulan.

2.5 Target Pengayaan Kosakata

Target pengayaan kosakata termasuk ke dalam salah satu Rencana Strategis (Renstra) Kemendikbud 2020—2024. Target rentra tersebut tidak hanya diemban oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra tetapi juga oleh unit pelaksana teknis di tiga puluh provinsi. Balai dan kantor bahasa di ketiga puluh provinsi memiliki target masing-masing yang terdiri atas inventarisasi dan penyusunan kamus, dua produk per tahun (inventarisasi dan kamus). Hasil inventarisasi dan kamus tersebut diverifikasi oleh Pusbanglin sebagai salah satu fungsi pemantauan dan evaluasi.

Adapun Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra juga memiliki targetnya sendiri yang terdiri atas hasil dari inventarisasi, penyuntingan kosakata dari UPT, pengindonesiaan istilah dan penyuntingannya, penyuntingan kamus, penyusunan kamus, pemutakhiran ensiklopedia, pemutakhiran glosarium, penambahan data korpus, dan penyusunan produk leksikografis lainnya. Target renstra 2020—2024 adalah sebagai berikut.

Tahun	Target akumulatif	Target per tahun	Sumber		
			UPT	KI	PS*
2020	70	104	60	14	30
2021	174	99	60	9	30
2022	273	99	60	7	32
2023	374	101	60	9	32

2024	477	103	60	11	32
------	-----	-----	----	----	----

Target Pengayaan Kosakata 2020--2021

*target KKLP Pengembangan Sastra

Target pengayaan kosakata di Pusbanglin merupakan rekapitulasi dari semua kegiatan pengayaan kosakata yang dilakukan di bawah payung pengayaan kosakata dan pengembangan kamus. Pengayaan kosakata bahasa Indonesia itu dilakukan melalui beberapa kegiatan, di antaranya inventarisasi kosakata bahasa daerah yang ujung tombaknya adalah balai dan kantor bahasa dan sumbernya adalah kosakata bahasa daerah. Selain itu, sumber pengayaan kosakata bahasa Indonesia lainnya adalah sebagai berikut.

1. *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*

Pengayaan entri KBBI yang dilakukan melalui lokakarya KBBI sebanyak dua kali setahun menghasilkan rata-rata 2.000 definisi dan entri baru. Pengayaan itu tidak hanya menambahkan entri baru yang belum ada, tetapi juga menambahkan makna atau definisi baru. Selain itu, dilakukan juga revisi terhadap entri dan kelengkapannya yang telah ada sebelumnya.

2. *Sidang Komisi Istilah (SKI)*

Sidang Komisi Istilah atau SKI adalah kegiatan pengindonesiaan istilah bidang ilmu dari bahasa asing. Kegiatan ini dilaksanakan rata-rata dua kali setahun. Dalam setiap kali sidang dibahas 5–8 komisi bidang ilmu yang setiap bidangnya menghasilkan 700–800 istilah. Setiap kali sidang rata-rata dihasilkan 2.000 istilah baru. Keluaran sementara SKI adalah senarai istilah asing, padanan, konteks penggunaan, dan sumber konteksnya. Adapun keluaran akhirnya adalah glosarium istilah bidang ilmu tertentu, misalnya Glosarium Istilah Akustika Kelautan, Glosarium Istilah Nanoteknologi, dan sebagainya.

3. *Kamus Bidang Ilmu*

Penyusunan kamus bidang ilmu adalah lanjutan dari kegiatan pemadanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia dalam kegiatan SKI. Jika kegiatan SKI keluarannya adalah glosarium istilah, penyusunan kamus bidang ilmu menghasilkan kamus bidang ilmu, seperti Kamus Teknis Pantai, Kamus Vokasi Agribisnis Ternak, dan sebagainya, yang isinya adalah entri kamus yang terdiri atas kata kepala, kelas kata, definisi, konteks, dan istilah asingnya.

Kegiatan ini menghasilkan setiap tahunnya antara lima sampai sepuluh kamus yang terdiri atas 4.000–8.000 entri.

4. Kamus Etimologi

Kegiatan kamus etimologi merupakan kegiatan untuk menyokong pengayaan fungsi KBBI. Ada fungsi etimologis yang bermanfaat untuk mengetahui asal muasal sebuah kata dalam bahasa Indonesia sekaligus perubahan yang terjadi. Kegiatan ini rata-rata menghasilkan antara 500–1000 etimologi kata.

5. Inventarisasi Kosakata.

Kegiatan inventarisasi tidak dilakukan oleh balai dan kantor bahasa saja. Ada pembagian tugas antara analis kata di Pusbanglin dan balai/kantor. Analis kata di Pusbanglin melakukan pencarian kosakata dari sumber-sumber selain bahasa daerah. Setiap analis kata memiliki target 28 entri baru per bulan dan 200 penyuntingan.

No.	Kamus dan Pengembangan Istilah		Target
1	KBBI		2.000
2	Inventarisasi Kosakat (usulan UPT dan Pusbang)		5.287
3	Kamus Bidang Ilmu		8.000
	1	Kamus Akustika Kelautan	800
	2	Kamus Oseanografi Biologi	800
	3	Kamus Teknik Pantai	800
	4	Kamus Penilaian Teknologi Hijau	800
	5	Kamus Nanoteknologi: Peraturan dan Standardisasi	800
	6	Kamus Vokasi Agrobisnis Pengolahan Hasil Pertanian	800
	7	Kamus Vokasi Agrobisnis Tanaman	800
	8	Kamus Vokasi Agrobisnis Ternak	800
	9	Kamus Vokasi Kehutanan	800
	10	Kamus Vokasi Kesehatan Hewan	800
4	Kamus Etimologi		2.000
	1	Penyuntingan Kamus Etimologi Bahasa Jawa Kuno	1.000
	2	Penyuntingan Kamus Etimologi Bahasa Belanda	500
	3	Penyuntingan Kamus Etimologi Bahasa Cina	500
5	Sidang Komisi Istilah		4.000
Jumlah			21.287

Target Pengayaan Kosakata 2021

BAB III

PENGAYAAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA DAERAH

3.1 Pengayaan Bahasa Indonesia

Pemerayaan leksikon bahasa Indonesia melalui taman sari bahasa daerah dilakukan secara terencana dan sistematis melalui tiga kegiatan: a) Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah, b) Lokakarya Kosakata Bahasa Daerah, dan c) Sidang Komisi Bahasa Daerah.

1) Inventarisasi Kosakata Bahasa Daerah

Kegiatan inventarisasi kosakata bahasa daerah dilakukan oleh UPT Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu balai dan kantor bahasa di 30 provinsi. Inventarisasi kosakata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaring kosakata bahasa daerah potensial menjadi kosakata bahasa Indonesia atau menjadi alternatif padanan istilah asing tertentu. Penjaringan kosakata bahasa daerah juga dapat menjadi sumber dalam penyusunan kamus bahasa daerah. Artinya, kegiatan ini dapat menjadi kegiatan sekali merangkuh dayung dua pulau terlampaui. Kosakata potensial untuk KBBI terjaring dan data untuk kamus bahasa daerah juga terkumpul.

Kegiatan inventarisasi kosakata dipimpin atau dilakukan oleh analis kata atau editor KBBI di UPT atau keduanya sekaligus. Dalam inventarisasi kosakata mereka dapat dibantu oleh peneliti, penyuluh, atau staf dengan jabatan lain. Namun, koordinasi dalam teknis pengambilan data tetap ada pada editor KBBI atau analis kata. Adapun balai dan kantor bahasa yang tidak memiliki editor KBBI atau analis kata dan istilah dapat mendatangkan staf dengan jabatan tersebut dari balai dan kantor bahasa terdekat atau dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra.

Kegiatan inventarisasi berbentuk penjaringan data di lapangan dari 1) penutur langsung dengan penelitian lapangan (leksikografi lapangan) 2) sumber tertulis melalui studi pustaka (kamus, tata bahasa, hasil penelitian, karya sastra, dan sebagainya), dan 3) sumber

data dapat juga berbentuk data digital dari internet. Ada beberapa bahasa daerah yang sudah memiliki korpus yang relatif dapat mendukung inventarisasi kosakata.

Hasil dari inventarisasi adalah daftar hasil kosakata bahasa daerah dalam format excel. Jika data terdiri atas beberapa bahasa daerah, lembar hasil dapat dibuat per bahasa agar mudah dalam pemilahannya. Untuk memudahkan pemilahan konsep, lembar hasil juga dapat dikumpulkan berdasarkan konsep. Bahasa daerah yang berdekatan cenderung memiliki beberapa konsep yang sama, perbedaan hanya terletak pada kosakatanya saja.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen leksikografi lapangan seperti dijelaskan pada bab berikut. Penggunaan instrumen yang tepat sangat menentukan besaran dan kelengkapan data yang diperoleh sekaligus dengan potensi keberterimaannya apabila data tersebut diperuntukkan bagi pengayaan kosakata di KBBI.

Lamanya waktu pengambilan data di lapangan sangat bervariasi dan bergantung pada berbagai hal, seperti letak lokasi, keberadaan narasumber, dan target kosakata yang akan diambil. Mengingat keberadaan anggaran yang tidak selalu sesuai dengan keinginan ideal dan perubahan target prioritas, Balai dan kantor bahasa harus memperhitungkan tiga hal tersebut. Selain itu, keberadaan sumber tertulis dapat dimaksimalkan untuk menyiasati hal tersebut.

Penggalian data juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan narasumber yang dekat atau berada di luar lokus bahasa tertentu. Akan tetapi tetap diupayakan verifikasi data kepada penutur lain selain narasumber. Pemanfaatan narasumber yang dekat yang berada di luar kantong bahasanya dapat dikonfrontasi dan diperkaya dengan data dari beberapa narasumber sekaligus sehingga data yang didapat lebih banyak, lebih akurat, dan reliabel.

Pemanfaatan sumber data yang berbeda juga dapat dilakukan untuk meningkatkan reliabilitas data. Misalnya, data lapangan yang didapat dari narasumber dikonfirmasi dengan data dari media daring atau data teks dari naskah-naskah kuno. Hal itu dapat juga dilakukan sebaliknya.

Agar data yang diperoleh lengkap dan komprehensif pencari data harus mencatat setiap informasi yang didapatkan di lapangan sebaik dan sejelas mungkin. Catatan tersebut dapat

didukung oleh rekaman suara. Catatan dan rekaman tersebut berfungsi sebagai penjelasan saat lokakarya atau SKBD.

2) Lokakarya Kosakata Bahasa Daerah (LKBD)

Lokakarya bahasa daerah bertujuan untuk menyunting hasil kosakata bahasa daerah hasil inventarisasi. Keluaran kegiatan ini adalah daftar hasil verifikasi kosakata yang sudah disunting. Hasil lokakarya ini agar dilaporkan ke Pusbanglin untuk diberikan komentar dan umpan balik pada saat sidang komisi bahasa daerah nanti. Karena bertujuan untuk menyunting hasil inventarisasi, kegiatan ini harus melibatkan ahli bahasa dari perguruan tinggi atau lembaga tertentu, peneliti, penyuluh, dan tentu saja pekamus, baik dari balai dan kantor maupun dari luar. Ada baiknya juga lokakarya ini mengundang satu atau dua orang penutur asli untuk memverifikasi ulang beberapa hal jika diperlukan.

Kegiatan dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok atau komisi yang bekerja secara serentak dan paralel. Setiap kelompok terdiri atas seorang moderator yang mengarahkan diskusi, seorang pencatat yang merekam dinamika diskusi. Pada tahap ini masih terbuka kemungkinan masuknya usulan kosakata baru yang belum ada pada tahap sebelumnya.

Lokakarya ini dapat dilakukan dengan format diskusi kelompok terpumpun (DKT) di balai dan kantor Bahasa atau di hotel. Biasanya, untuk mendapatkan hasil yang baik dan banyak, lokakarya diadakan di hotel dengan tujuan agar para narasumber dan peserta dapat berkegiatan dengan nyaman dan lebih fokus sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Lokakarya sedapatnya dilakukan secara tatap muka agar pembahasan kosakata per kosakata dapat dilaksanakan dengan tuntas dan komprehensif. Pelaksanaan secara non-tatap muka atau secara dalam jejaring (daring) dapat saja ditempuh, tetapi dengan tetap mempertahankan ketuntasan dan kekomprehensifan pembahasan. Biasanya, durasi pelaksanaan kegiatan daring tidak sama dengan pelaksanaan kegiatan tatap muka karena faktor kelelahan mata dan fisik. Oleh karena itu, jika terpaksa harus dilaksanakan secara daring, diharapkan agar mempertimbangkan durasi per acara. Dengan demikian, waktu pelaksanaan lebih lama daripada pelaksanaan secara konvensional.

Jika ternyata karena alasan anggaran atau karena perubahan kebijakan tahap ini sebaiknya tetap dilaksanakan meskipun dengan cara yang sama sekali berbeda, misalnya dengan memanfaatkan korespondensi via pos-el atau pos. Namun, jika terpaksa tidak dilaksanakan, semua proses yang ada di lokakarya harus dilaksanakan pada tahap inventarisasi. Caranya dapat dengan menambah waktu pelaksanaan atau memadatkan waktu yang ada.

3) Sidang Komisi Bahasa Daerah (SKBD)

Rangkaian terakhir dari proses pengusulan kosakata bahasa daerah menjadi warga KBBI adalah Sidang Komisi Bahasa Daerah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memeriksa dan memberi umpan balik atas hasil verifikasi kosakata hasil inventarisasi dalam lokakarya. Keluaran dari kegiatan ini adalah daftar usulan entri ke KBBI dan senarai calon istilah sebagai alternatif padanan istilah asing ke dalam bahasa Indonesia.

Peserta SKBD adalah analis kata atau tim kosakata dari UPT dan tim redaksi KBBI dari Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok terpumpun (DKT) yang dilaksanakan di UPT masing-masing. Daftar hasil DKT diinput melalui aplikasi khusus dalam format excel yang sudah dilengkapi dengan formula tertentu yang disebut Aplikasi Kompilasi Kamus (AKK)

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	
1	Cek	Aksi	Kode Entri	Bahasa Daerah	Sumber	Entri	Nomor Homonim	Jenis	Kode Entri Induk	Lafal	Kelas Kata	Label Bahasa	Label Ragam Bahasa	Label Lainnya	Makna Entri	Kode
	Ok	Buat	BUGIS_1	Bugis	Badaruddin, S.Pd, M.Pd, Desa Tuwung, Kec. Barru, Kab. Barru	silesureng bali salo		Dasar		silesurēng bali salo	n	Bgs			saudara yg dilahirkan ibu dr perkawinan dng bapak tiri (saudara selbu)	
2	Ok	Buat	BUGIS_2	Bugis	Badaruddin, S.pd, M.Pd, Desa Tuwung, Kec. Barru, Kab. Barru	silesureng sikaporok		Dasar		silesurēng sikaporok	n	Bgs			saudara tiri yg dibawa ayah atau ibu dr perkawinan sebelumnya (persudaraan atas dasar ikatan perkawinan)	
3	Ok	Buat	BUGIS_3	Bugis	Badaruddin, S.pd, M.Pd, Desa Tuwung, Kec. Barru, Kab. Barru	sompulolo		Dasar		sompulolo	n	Bgs			keluarga dekat menurut hubungan darah (sekarang meluas menjadi semua kerabat yg memiliki hubungan emosional)	
4	Ok	Buat	BUGIS_4	Bugis	Badaruddin, S.pd, M.Pd, Desa Tuwung, Kec. Barru, Kab. Barru	siludungeng		Dasar		siludungēng	n	Bgs			kekerabatan atau persaudaraan atas dasar kekerabatan	
	Aturan	Kamus	Cek	Keterangan	G											

Contoh templat untuk usulan kosakata

Selain diusulkan melalui templat yang sudah disediakan, hasil SKBD dapat juga dikirim langsung sebagai cadangan. Untuk keperluan input usulan kosakata yang sangat banyak itu, balai dan kantor bahasa dapat menggunakan sumber mancadaya dari mahasiswa atau mahasiswa yang sedang melakukan magang.

Pada tahap ini pembahasan usulan entri per entri dilakukan oleh editor dan redaktur KBBI langsung dibantu oleh editor KBBI di setiap balai dan kantor. Selain mereka, pada saat pelaksanaan SKBD sebaiknya semua anggota tim yang terlibat dalam pengambilan data dan lokakarya diikutsertakan agar dapat memberikan informasi yang diperlukan pada saat konfirmasi data. Jika tidak semua anggota tim dapat ikut, sekurang-kurangnya ketua tim dan ketua setiap kelompok lokakarya ikut dalam SKBD.

Seperti diterangkan sebelumnya, SKBD dilakukan untuk memberi umpan balik atas hasil inventarisasi dan lokakarya. Oleh karena itu, pelaksanaan SKBD ini bersifat wajib karena pada kesempatan inilah para redaktur KBBI memeriksa usulan entri per entri dari berbagai hal: dimulai dari lolosnya usulan-usulan tersebut dari kriteria yang telah ditetapkan, seperti keunikan, keeufonikan, dan sebagainya sampai pada kekomprehensifan antara entri-entri dalam satu usulan atau bahasa. Pada tahap ini juga diperiksa kesesuaian kelas kata dengan definisi, konteks, serta ketepatan lafal.

Karena banyaknya unsur yang harus diperiksa pada tahap ini, pelaksanaan SKBD harus disesuaikan dengan jumlah usulan kosakata yang akan diperiksa. Satu hari pelaksanaan yang lamanya sama dengan jam kantor satu hari, biasanya dapat menuntaskan 100--150 usulan. Artinya, jika ada 500 usulan yang akan diperiksa, SKBD dilaksanakan selama 4—5 hari. Jika kurang atau lebih dari jumlah tersebut, jumlah hari pelaksanaan dapat disesuaikan. Makin detail dan baik hasil SKBD, makin mudah memastikan jumlah usulan yang dapat masuk ke KBBI.

Untuk kemudahan pelaksanaan SKBD, data SKBD yang akan dibahas harus sudah dikirim terlebih dahulu ke Pusbanglin minimal seminggu sebelum pelaksanaan SKBD. Semakin cepat data dikirim semakin banyak kesempatan untuk mengeceknya. Pengiriman data lebih awal akan sangat berpengaruh pada lamanya pembahasan entri per entri saat SKBD. Selain itu, untuk mendapatkan daftar usulan yang baik dan berkualitas, usulan kosakata

tersebut diharapkan sudah diperiksa oleh analis kata balai/kantor melalui fasilitas penyaringan dalam KBBI Daring sebelum dibahas bersama-sama dengan redaktur KBBI dalam SKBD.

Pelaksanaan SKBD dapat dilakukan di kantor karena pembahasannya sangat teknis untuk pemberian umpan balik terhadap hasil lokakarya dan penyesuaian format usulan dengan ketentuan yg ada yang melibatkan pencari data, analis kata, dan redaktur KBBI saja. Namun, pelibatan narasumber untuk memudahkan verifikasi, misalnya, masih dapat dilakukan.

3.2 Prosedur Kerja

Pengumpulan kosakata bahasa daerah dilakukan melalui prosedur perencanaan, pengumpulan data, seleksi data, verifikasi, dan formulasi data. Dalam subbab-subbab berikut dijelaskan setiap prosedur tersebut.

3.2.1 Perencanaan

Pengumpulan kosakata bahasa daerah dimulai dengan penentuan tema atau wilayah. Tema terkait dengan pembatasan ranah yang akan dicari, misalnya kosakata maritim untuk wilayah yang kaya dengan budaya maritim atau kosakata khusus kuliner. Tema budaya juga merupakan sumber lain yang potensial untuk menjadi warga KBBI. Kosakata budaya yang terkait dengan tempat dan waktu tertentu biasanya sangat unik dan berbeda dari satu budaya ke budaya lain. Kosakata budaya adalah segenap leksikon yang digunakan untuk melambangkan konsep atau benda yang digunakan dalam semua kegiatan adat atau yang membedakan antara satu budaya dengan budaya lain.

Penutup kepala yang dimiliki oleh hampir semua suku bangsa di Nusantara berbeda bentuk dan kegunaannya. Setiap suku memiliki sebutan yang berbeda untuk penutup kepalanya mereka. Sebagai contoh, masyarakat Jawa mengenal *belangkon*, Sunda menyebutnya *iket*, sedangkan orang Bali menyebutnya *udeng*. Bentuk dan fungsi ketiga barang tadi berbeda. Contoh lain, di masyarakat Muyu di Papua ada konsep yang dikenal dengan *tinggimini*. Konsep budaya ini sangat unik, hanya ditemukan di suku-suku di Papua. Kata itu merupakan

representasi dari bentuk kedukaan yang mendalam karena kematian anggota keluarga yang dilakukan dengan aksi pemotongan jari.

Pencarian kosakata dapat juga dilakukan per wilayah karena mustahil mendatangi semua wilayah dalam waktu satu tahun anggaran. Untuk kemudahan pencarian data baik juga dibuat semacam lini masa atau rencana induk pencarian data berikut wilayah atau tema yang ingin didalami.

Selain wilayah dan tema, hal lain yang sangat perlu dalam menunjang pencarian kosakata adalah sumber daya manusia yang dimiliki, waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan, serta anggaran yang tersedia. Kekurangan SDM dapat diatasi dengan memanfaatkan sumber dari masyarakat seperti mahasiswa. Tentu saja pemanfaatan sumber luar tergantung dari tingkat kesulitan pekerjaan. Input data, misalnya, dapat dilakukan oleh mahasiswa atau tenaga lepas lainnya.

Target entri yang akan dicapai harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Untuk menyusun kamus bahasa daerah tertentu, misalnya, dapat dianggarkan dalam tahun jamak. Tahun pertama terfokus pada pencarian data dari wilayah-wilayah yang representatif. Tahun kedua difokuskan pada verifikasi data dengan para penutur langsung. Tahun berikutnya validasi data dan penyuntingan akhir. Penyusunan kamus dalam satu tahun anggaran tidak mustahil dilaksanakan jika semua sumber daya, anggaran, dan waktu difokuskan untuk hal tersebut. Keberadaan program tertentu sebagai program prioritas, biasanya, memungkinkan hal demikian terjadi.

Penentuan narasumber atau informan harus disusun dari awal saat perencanaan karena jumlah, domisili, dan kompetensi narasumber atau informan sangat menentukan postur anggaran. Narasumber yang berdomisili dalam kota dan bertitel rendah tentu saja berbeda honorinya dengan narasumber yang berasal dari luar kota dan seorang guru besar. Selain itu, penentuan narasumber dari jauh-jauh hari dapat menjamin kehadirannya pada waktu pelaksanaan.

3.2.2 Pengumpulan Data

3.2.2.1 Pengumpulan Data Lapangan

Data lapangan dikumpulkan melalui perekaman tidak langsung dan perekaman langsung. Perekaman tidak langsung biasanya melalui perekaman pembicaraan para narasumber atau penutur saat berceramah, bercerita, bercakap langsung, dan sebagainya. Hasil perekaman ditranskripsi menjadi daftar kata. Tahap itu dapat dilakukan menggunakan aplikasi khusus seperti *Antcont* atau aplikasi lain seperti *Google Speech*, *Otter.ai*, dan sebagainya. Setelah itu, data yang terkumpul dibersihkan dari derau (*noise*) yang tidak relevan seperti tabel dan gambar. Terakhir, dilakukan pengecekan kembali dan pelengkapan data yang mengandung perangkat leksikal (*lexical set*), seperti angka dan nama hari.

Contoh transkripsi percakapan menggunakan aplikasi *Google Cloud Speech**

2 bulan 3 bulan yang lalu kami Angka kemiskinan itu hanya 3,8 sekarang berubah hampir 34 kali lipat bukan itu saja yang kami kerjakan 2256 saya sediakan 4,7 miliar dan juga membantu sekitar 27 miliar ditambah dana kami untuk membeli hasil MK itu untuk ditambahkan kepada barang sembako jadi uang kami nggak ke mana-mana itu yang kita berikan dalam waktu itu kita beli kan ininya dari produksi yang ada di kota Bekasi minyaknya dari produksi yang saya yakin semua itu kembali lagi kepada warga masyarakat menjadi kendala sekarang memang tadi ada dari aspek yang kita kita ada Rp9.000 ya kita fleksibel saja untuk makan ini kan manusia yang harus kita manusia kan Makanya saya besok hari kedua itu akan melakukan persuasif saja nggak perlu dalam kondisi masyarakat yang menempatkan manusia itu dengan sebaik-baiknya apalagi ini kan juga bukan persoalan Kota Bekasi bukan persoalan persoalan persoalan dunia yang lebih sampai malam hari ini saya ingin menyumbang pada keluarga masyarakat kota Bekasi yang mendengar apa yang saya sampaikan Setiap hari saya ya saya meminta bahwa virus ini tidak lihat strata tidak lihat jabatan saya awal Maret itu belum ada ya belum ada yang terjangkit virus Corona Tapi sekarang sudah 1200 Saya masih punya alat buat ibu lagi itu yang ambil sampling cintaku semakin sayang semakin karena semakin lama kondisi seperti ini yang sudah begitu luar biasa akan runtuh dalam sesaat ya jika

(Sumber: Walikota Bekasi di program ILC, 14 April 2020 pkl. 22.33)

Contoh transkripsi percakapan bahasa Jawa menggunakan aplikasi *Google CloudSpeech*.

Panel nalika kula wonten ing lepen lan karangan menika lare menika saking énggal ingkang wiyar lan nyegah lengket seperti kawontenanipun inggih puniko kelajengan keterlekatan yasadipuran ketertarikan hipotonik

(**Sumber:** <https://www.youtube.com/watch?v=FhvDTSyxy3U>)

*Lihat tutorial penggunaan aplikasi di <https://www.youtube.com/watch?v=kRmw6AoMHXI>

Perekaman langsung biasanya dilakukan melalui kegiatan langsung dengan melibatkan informan bahasa tertentu yang dibagi ke dalam beberapa kelompok berjumlah 10—20 orang. Setiap kelompok membahas dan menginventarisasi kosakatanya berdasarkan ranah semantik sesuai dengan topik yang ditentukan. Setiap anggota kelompok mengumpulkan sebanyak mungkin kata-kata yang berhubungan dengan topik bahasan. Kata-kata yang berhasil diinventarisasi di setiap kelompok dicatat dan dikumpulkan dalam senarai masing-masing. Kemudian, daftar itu diperiksa kembali dan dilengkapi dengan perangkat leksikal.

Pencarian ranah semantik kata dapat melalui beberapa cara. Melalui aplikasi atau menggunakan ranah semantik yang sudah tersedia. Aplikasi yang dapat digunakan untuk melengkapi daftar leksikal set adalah *AntCont*. Aplikasi itu dapat diunduh di laman <https://www.laurenceanthony.net/software/antconc/>. Dalam laman tersebut juga terdapat tutorial.

Pecarian ranah semantik menggunakan pembagian yang sudah ada dapat juga menggunakan kategori tema tesaurus tematis yang berjumlah sembilan belas itu. Dari tema-tema kehidupan itu lalu dapat dipecah lagi menurut artikel.

I. Ukuran dan Bentuk
 II. Gerak, Arah, dan Waktu
 III. Geografi, Geologi, dan Meteorologi
 IV. Kehidupan dan Makhluk Hidup
 V. Organ Tubuh
 VI. Penginderaan
 VII. Keadaan Tubuh dan Pengobatan
 VIII. Minda, Pengetahuan, dan Upaya
 IX. Kata Hati/Emosi dan Perilaku

X. Kehidupan Masyarakat
 XI. Humaniora XII. Ekonomi dan Keuangan
 XIII. Transportasi
 XIV. Arsitektur
 XV. Hunian dan Perabot
 XVI. Tata Boga
 XVII. Mode
 XVIII. Kegemaran dan Hobi
 XIX. Olahraga dan Permainan

(Sumber: http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/petunjuk_penggunaan)

Setelah tema tertentu ditetapkan, lalu dimulai pencarian kata melalui ranah semantiknya dengan cara diskusi antara para anggota kelompok untuk menggali informasi. Anggota kelompok bertugas memperkaya atau mendukung temuan anggota lain Hasil pencarian tersebut diverifikasi dan divalidasi oleh anggota lain di luar kelompok. Pada akhir diskusi yang dimulai dari kata tertentu akan dihasilkan ranah semantik yang luas dan menggambarkan kenyataan sebenarnya. Analisis kata dan istilah dalam hal ini bertugas membantu dan mengarahkan diskusi.



Contoh ranah semantik kata "langit"

3.2.2.2 Pengumpulan Data dari Sumber Tertulis atau Sumber Daring

Pencarian data melalui sumber tertulis atau daring menghemat waktu dan anggaran karena menghemat tenaga untuk pencarian responden, pengumpulan data, dan transkripsi. Korpus bahasa berupa data kebahasaan digital sudah tersedia di internet. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah membuat senarai atau daftar kata. Setelah senarai kata tersusun, dilakukan identifikasi perangkat leksikal berikut kelengkapannya. Setelah itu, dilakukan seleksi kosakata yang potensial untuk diusulkan ke KBBI sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan di atas (2.2).

3.2.3 Seleksi Data

Data yang terkumpul, selain untuk pemerkayaan KBBI, juga untuk data penyusunan kamus bahasa daerah. Untuk keperluan pemerkayaan KBBI tidak semua data dapat digunakan, hanya yang unik. Pengayaan KBBI melalui kosakata bahasa daerah dilakukan hanya untuk menutup rumpang leksikal bahasa Indonesia. Kosakata bahasa daerah yang ratusan, bahkan ribuan itu tidak dimaksudkan untuk mengubah karakteristik KBBI. Oleh karena itu, kesesuaian dengan kriteria penyerapan dan keberterimaan kosakata bahasa daerah dalam bahasa Indonesia harus ditaati dengan ketat.

Kriteria kosakata yang berpotensi masuk ke KBBI (2.2) disusun untuk memudahkan pencarian dan pemilahan. Kriteria juga berfungsi sebagai penapis unsur-unsur bahasa agar kosakata yang masuk ke dalam bahasa Indonesia hanya kosakata yang secara bentuk sesuai atau telah disesuaikan dengan karakteristik bahasa Indonesia. Kriteria itu juga akan memudahkan penyuntingan usulan kosakata di tingkat editor, redaktur, bahkan validator. Pengusulan kosakata tanpa memperhatikan kriteria keberterimaan akan menyebabkan banyaknya masuk usulan yang tingkat keberterimaannya rendah.

Penyuntingan usulan-usulan kosakata yang memiliki unsur keberterimaan yang rendah sebaiknya dihindari karena hanya akan menghabiskan waktu dan sumber daya saja. Untuk menghindari hal itu seleksi yang ketat agar dilakukan mulai dari pengumpulan data, pemilahan narasumber, metode penjaringan, sampai pada teknis pengusulan melalui aplikasi.

Untuk meminimalisasi usulan yang keberterimaan yang rendah itu, di setiap balai dan kantor bahasa ditugaskan seorang editor yang tanggung jawab utamanya adalah menyunting usulan dari bahasa daerah yang menjadi tugas dan fungsi balai atau kantornya. Usulan dari bahasa Bugis dan Makassar, misalnya, yang berasal dari masyarakat Bugis-Makassar yang berdomisili di Gorontalo menjadi tanggung jawab editor Balai Bahasa Sulawesi Selatan bukan Kantor Bahasa Gorontalo. Editor di Kantor Bahasa Gorontalo bertugas meneruskan usulan tersebut ke sejawatnya di Sulawesi Selatan. Saat ini penyuntingan itu dibantu dengan kegiatan yang bernama Lokakarya Kosakata Bahasa Daerah (LKBD) dan Sidang Komisi Bahasa Daerah (SKBD). Pada dua kegiatan tersebut dilakukan verifikasi data kepada pengguna langsung dan peneliti. Kegiatan terakhir, SKBD, dilaksanakan untuk teknis input ke aplikasi KBBI. (3.1)

3.2.4 Verifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari informan atau data tertulis dari korpus yang ada seperti internet dan buku-buku diverifikasi. Verifikasi data dilakukan dengan mengkonfirmasi data yang didapat kepada para penutur langsung, peneliti, atau dosen dari perguruan tinggi. Verifikasi data meliputi semua aspek mulai dari kata kepala, kelas kata, definisi, contoh-contoh penggunaan, dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut akan menjadi penguat dan bukti dalam penyuntingan di tahap berikutnya.

Verifikasi oleh penutur langsung terkait dengan aspek lafal, definisi, dan contoh-contoh pemakaian. Adapun konfirmasi kepada peneliti, dosen, atau ahli bahasa dilakukan sebagai upaya untuk menverifikasi aspek gramatikal, fonologi, dan morfologi. Kegiatan verifikasi ini dilaksanakan melalui Lokakarya Kosakata Bahasa Daerah (3.1.b).

3.2.5 Formulasi Data

Data yang lolos melalui tahap verifikasi dibahas kembali dalam format kegiatan berikutnya yang dihadiri oleh para analis kata, editor, dan redaktur KBBI dari Sidang Redaksi KBBI di Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra. Seri terakhir dari kegiatan inventarisasi kosakata ini terpusat pada penelaahan formulasi entri mulai dari pemenggalan, kelas kata, definisi, dan contoh kalimat. Adapun kesesuaian kosakata usulan dengan kriteria keberterimaan tetap diperiksa tetapi tidak terlalu detail karena hal itu

seharusnya sudah dilakukan saat seleksi data dan verifikasi. Namun, pemeriksaan kesesuaian dengan kriteria dapat dilakukan pada tahap ini untuk meningkatkan keberterimaan.

Dalam kegiatan itu ditelaah kembali formulasi definisi dan contoh kalimat yang digunakan. Secara garis besar, tahap formulasi ini dilaksanakan untuk konsistensi redaksional entri, mulai dari kata kepala sampai pada contoh. Pada tahap ini dilakukan penyuntingan terkait pemenggalan, lafal, label-label, ejaan, definisi, sampai contoh penggunaan. Kemudian kandidat usulan dimasukkan ke aplikasi yang sudah disediakan.

Untuk keperluan konsistensi pada pendefinisian digunakan model entri yang mencakup beberapa model pendefinisian dari berbagai bidang, seperti flora, fauna, kuliner, dan sebagainya (Lampiran 2). Kegiatan formulasi data ini dilaksanakan melalui Sidang Kosakata Bahasa Daerah.

3.3 Kesalahan yang Sering Terjadi

Dalam mengumpulkan kosakata sebagai data untuk kamus sering sekali terjadi kesalahan karena berbagai hal, seperti penggunaan instrumen yang tidak tepat. Instrumen berupa kosakata dasar Swadesh yang biasa digunakan dalam pemetaan bahasa atau dialektologi tidak terlalu tepat jika digunakan untuk pencarian data kamus. Kosakata dasar Swadesh tidak mengadopsi perbedaan budaya sehingga memerlukan ketelitian pencari data dalam menggunakannya.

Penggunaan daftar entri kamus yang telah ada untuk pencarian data juga tidak sepenuhnya baik karena kamus bahasa daerah yang satu dengan kamus bahasa daerah yang lain secara umum memang memiliki entri yang sama, tetapi terdapat banyak perbedaan. Perbedaan tersebut berlatar budaya, sosial, dan lingkungan. Jika terpaksa, hal itu masih dapat dilakukan, tetapi dengan kecermatan yang tinggi dalam pemilihan.

Pencarian data dengan penerjemahan bahasa sumber termasuk kesalahan lain dalam pencarian data. Penerjemahan bahasa sumber membuat data tidak alami karena perbedaan latar bahasa.

Teknik wawancara langsung juga memiliki kelemahan, seperti informan yang gugup, lupa, bahkan takut. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan pendekatan lain. Informan yang gugup mungkin perlu didampingi oleh orang lain atau wawancara dilakukan tidak langsung tetapi setelah pendekatan yang membuat nyaman informan.

BAB IV

USULAN KE KBBI

Usulan dari masyarakat yang dikirimkan langsung melalui aplikasi KBBI dan surat pos, telepon, atau pos-el ke redaksi dapat berupa a) penambahan, b) pengubahan, dan c) penonaktifan. Penambahan adalah usulan dari masyarakat yang bertujuan untuk menambah entri, definisi, atau contoh. Penambahan entri bertujuan memperbanyak jumlah entri yang ada di KBBI saat ini dengan kosakata atau konsep baru yang belum tercatat, sedangkan penambahan definisi akan menambah makna pada entri yang telah ada.

Pengubahan yang diusulkan dapat dilakukan sekurang-kurangnya terhadap entri, definisi, dan contoh. Pengubahan dilakukan terhadap entri, definisi, atau contoh yang setelah dikonfirmasi dengan data tertentu ternyata mengandung kekurangtepatan, bahkan kesalahan fatal. Usulan pengubahan hanya akan memberi perubahan pada elemen terkait dan tidak berpengaruh pada statistik jumlah entri atau makna secara keseluruhan.

Untuk entri, definisi, dan contoh yang menurut data yang ada salah, ganda, atau tidak perlu dapat dilakukan penonaktifan elemennya. Penonaktifan tersebut akan membakukan elemen tersebut sehingga tidak muncul dalam tampilan. Aktivitas ini akan mengubah statistik data KBBI secara keseluruhan. Adapun pengubahan hanya dapat dilakukan terhadap label bidang ilmu atau kelas kata, kiasan, etimologi dan sebagainya.

Tutorial tentang pengusulan dapat diakses melalui:

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/video/3070>.

Untuk pengusulan kosakata baru ke KBBI tutorialnya ada di tautan berikut

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/video/2910>.

Untuk pengenalan fitur KBBI dapat dilihat di tautan ini

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/video/2905>

Pengusulan koskata baru dapat dilakuakn melalui panduan di tautan berikut

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/video/2509>

Cara membuat akun KBBI agar dapat melakukan pengusulan dapat dilihat melalui video ini

<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/video/2508>

BAB V

PENUTUP

Petunjuk teknis ini disusun untuk memudahkan para analis kata dan istilah untuk melakukan pekerjaannya dalam melakukan pengayaan kosakata bahasa Indonesia. Terutama pengayaan kosakata melalui pengusulan kosakata bahasa daerah yang dilakukan di balai dan kantor bahasa di seluruh Indonesia.

Keberadaan petunjuk teknis ini sangat penting agar terdapat keseragaman persepsi sampai pelaksanaan kegiatan mulai dari inventarisasi sampai pada tahap penyuntingan usulan kosakata. Sistem kerja dalam format KKLP saat ini sangat memerlukan hal tersebut karena para anggota KKLP berada lintas unit kerja.

Petunjuk teknis ini masih jauh dari sempurna. Masukan untuk kepentingan perbaikan, baik dari segi isi maupun penyajian sangat diperlukan.

Lampiran 1

Target Inventarisasi Balai dan Kantor Bahasa Menurut Draf IKK Renstra 2020--2024

IKK DRAF RENSTRA

BALAI BAHASA ACEH

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
2,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

BALAI BAHASA SUMUT

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
8,500	1,200	1,200	1,200	1,200	1,200

BALAI BAHASA SULAWESI TENGGARA

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
2,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

BALAI BAHASA KALIMANTAN BARAT

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
8,600	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

BALAI BAHASA DENPASAR

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
5,628	1,000	1,200	1,300	1,500	1,500

BALAI BAHASA JAWA TIMUR

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
-	1,000	-	-	-	-

BALAI BAHASA SULAWESI UTARA

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
-	1,000	-	-	-	-

BALAI BAHASA SUMATRA BARAT

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024

150	500	500	500	1,000	3,000
-----	-----	-----	-----	-------	-------

BALAI BAHASA YOGYAKARTA

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
3,627	100	100	100	100	100

BALAI BAHASA JAWA TENGAH

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
6,770	1,000	400	400	450	500

BALAI BAHASA PAPUA

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
9,100	2,000	1,000	1,000	1,000	1,000

BALAI BAHASA SULAWESI SELATAN

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1,578	1,000	2,000	2,000	2,000	2,000

BALAI BAHASA SUMATRA SELATAN

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
500	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

BALAI BAHASA SULAWESI TENGAH

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
600	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

BALAI BAHASA RIAU

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1,500	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

BALAI BAHASA KALIMANTAN TENGAH

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
16,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

BALAI BAHASA KALIMANTAN SELATAN

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024

596	1,001	1,001	1,001	1,001	1,001
-----	-------	-------	-------	-------	-------

BALAI BAHASA JAWA BARAT

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
-	200	300	400	500	600

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
18,518	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

KANTOR BAHASA KEPULAUAN RIAU

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1,382	501	551	601	651	701

KANTOR BAHASA JAMBI

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000

KANTOR BAHASA GORONTALO

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
3,000	1,000	500	500	500	500

KANTOR BAHASA MALUKU UTARA

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
2,800	1,000	400	500	600	700

KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA TIMUR

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
3,300	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000

KANTOR BAHASA BENGKULU

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
1,000	100	1000	1000	1000	1000

KANTOR BAHASA KALIMANTAN TIMUR

	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024

ANGKA DASAR	2020	2021	2022	2023	2024
800	800	800	800	800	800

KANTOR BAHASA MALUKU

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
16,555	600	600	600	600	600

KANTOR BAHASA BANGKA BELITUNG

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
860	250	250	250	250	250

KANTOR BAHASA LAMPUNG

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
700	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

KANTOR BAHASA BANTEN

ANGKA DASAR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
4,100	1,000	500	500	500	500

Sumber: Bagian Perencanaan

Lampiran 2

Model Pendefinisian

POLA PENDEFINISIAN

No.	Pola	Contoh
1.	Domain: fauna [genus: mamalia, reptilia, dsb] [ciri fisik], [makanan], [habitat], [fungsi: untuk mengangkut, mengembala, dsb], [nama Latin /nama ilmiah untuk spesies]	<p>serigala <i>n</i> mamalia karnivora liar termasuk keluarga anjing, bertelinga lebar, biasanya berwarna coklat atau abu-abu, memiliki lolongan panjang, hidup berkelompok di hutan, padang rumput, dsb; <i>Canis lupus</i> (nama Latin)</p> <p>kura-kura <i>n</i> reptilia berkaki empat, badannya berkarapas, dapat hidup di air dan di darat; <i>Testudinata</i></p> <p>siput <i>n</i> moluska yg cangkangnya berbentuk spiral, hidup di darat, di laut, dan air tawar, biasanya dagingnya dapat dimakan</p> <p>buaya <i>n</i> reptilia predator yg bertubuh besar dan panjang, berahang kuat, berkulit keras dan bersisik, bernapas dengan paru-paru, biasanya hidup di air (sungai, laut); <i>Crocodilus porosus</i></p> <p>burung <i>n</i> binatang yg berkaki dua, berparuh, bersayap, berbulu, biasanya dapat terbang</p> <p>unggas <i>n</i> binatang yg bersayap, berkaki dua, berparuh, berbulu, dapat dijiara dan ditenakkan sebagai penghasil pangan (daging dan telur)</p> <p>serangga <i>n</i> binatang kelas artropoda yg hidup di darat, berkaki tiga pasang, bertubuh tiga bagian (kepala, toraks, dan abdomen), dan bersayap satu atau dua pasang; insek; <i>Insecta</i></p>
2.	Domain: flora [genus: terna, perdu, sukulen, rumput, gulma, pohon, buah dsb], [sifat: merambat, menjalar, dsb], [ciri fisik], [habitat], [fungsi], [nama Latin/ilmiah]	<p>lidah mertua <i>n</i> terna yg tingginya sekitar 0,4–1,75 m, daun berbentuk pedang, berdaging dengan ujung meruncing tajam, berwarna hijau dng garis-garis kuning, bunganya berupa tandan, kecil dan berwarna putih</p>

	<p>kehijau-hijauan, mekar pada malam hari, biasanya digunakan untuk antiradiasi dan sebagai tanaman hias; <i>Sansevieria trifasciata</i></p> <p>daun kentut <i>n</i> perdu yg berbatang memanjat, daunnya menyerupai daun sirih, mengeluarkan bau busuk jika diremas, daunnya dapat dimakan mentah-mentah atau dimasak untuk mengobati sakit perut, encok, dan lumpuh; kentutan; kesimbukan; <i>Paederia foetida</i></p> <p>lidah buaya <i>n</i> sukulen yg berdaun panjang seperti pedang, tebal, berdaging lembek dan berlendir, biasa digunakan untuk pencuci rambut, minuman, dan sbg tanaman hias; <i>Aloevera</i></p> <p>cemara <i>n</i> pohon yg berbatang lurus, tingginya dapat mencapai lebih dari 20 m, kayunya berwarna kelabu kemerah-merahan, padat dan keras, dapat digunakan sebagai bahan bakar yg sangat baik, daunnya berbentuk jarum, kulit kayunya digunakan untuk obat disentri, daunnya dapat diekstrak untuk pengobatan penyakit kejang perut; <i>Casuarina equisetifolia</i></p> <p>padi <i>n</i> tanaman yg berbatang kecil dan beruas, berdaun sempit panjang, bunganya berbentuk bulir, buahnya berupa biji-bijian, menghasilkan beras; <i>Oryza sativa</i></p> <p>bandotan <i>n</i> gulma yg tumbuh di sawah, ladang, dan pekarangan rumah, daun berbentuk bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung meruncing, tepi bergerigi, berbulu, berbunga putih majemuk, dapat digunakan untuk menyembuhkan luka dan bengkak; <i>Ageratum conyzoides</i></p> <p>benalu <i>n</i> tumbuhan yg menumpang pada tanaman lain dan mengisap</p>
--	---

		<p>makanan dari tanaman yang ditumpanginya; <u>pasilan</u>; <i>Loranthaceae</i></p> <p>ciplukan <i>n</i> tumbuhan liar yg buahnya bulat terbungkus lapisan seperti lonceng kecil, rasanya manis, daunnya berbentuk oval bergerigi, berbatang lunak, biasanya digunakan untuk mengobati sakit diabetes; <i>Physalis angulata</i></p> <p>geranium <i>n</i> tanaman yg daunnya bergerigi berbentuk ginjal, ada yg bergaris merah tua pd permukaannya, bunganya berwarna merah, merah jambu, atau putih, mudah dikembangkan dng setek, biasanya digunakan sbg tanaman hias</p>
3.	<p>Domain: rupa bumi [genus: benua, pulau, sungai, laut, danau, kota, dsb], [letak geografis], [ciri khas yg menonjol], [suku/bahasa dominan]</p>	<p>Solo <i>n</i> kota di Provinsi Jawa Tengah, tempat Kesunanan Surakarta berdiri, terkenal dng batik dan Bengawan Solo</p> <p>Sumatra <i>n</i> pulau terbesar kedua di Indonesia setelah Kalimantan, terletak di bagian barat Indonesia, dikenal dng nama lain Andalas dan Swarnadwipa</p> <p>Sunda <i>n</i> 1 suku bangsa terbesar kedua di Indonesia setelah suku Jawa, mendiami bagian barat Pulau Jawa, terkenal dng musik degung dan alat musik angklung; 2 bahasa yg digunakan oleh suku Sunda; 3 selat yg memisahkan Pulau Jawa dan Pulau Sumatra</p> <p>Toba <i>n</i> danau vulkanis terbesar di Indonesia, di tengahnya terdapat Pulau Samosir, tempat asal suku Batak Toba, salah satu tujuan wisata terkenal di Indonesia, terletak di Provinsi Sumatra Utara</p> <p>Merapi <i>n</i> pergunung api paling aktif di Indonesia dengan ketinggian 2.968 mdpl, terletak di antara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Jawa Tengah, ditetapkan</p>

		<p>menjadi taman nasional pada tahun 2004</p> <p>Kapuas <i>n</i> sungai terpanjang di Indonesia (1.143 km), terletak di Kalimantan Barat, berhulu di Pegunungan Muller, bermuara di Selat Karimata</p> <p>Bengawan Solo <i>n</i> sungai terpanjang dan terbesar di Pulau Jawa (\pm 600 km), terbentang dari Provinsi Jawa Tengah sampai Jawa Timur, berhulu di Pegunungan Sewu, Surakarta, bermuara di Laut Jawa</p> <p>Harau <i>n</i> lembah yg terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat yang terbentuk akibat erosi, terkenal dng tebingnya yg tinggi (sekitar 200 m) dan terjal dng tujuh air terjun</p>
4.	<p>Domain: busana [genus: pakaian (jenis) tradisional, pakaian (jenis) resmi] [utk laki-laki/perempuan], [bahan], [bentuk], [fungsi], [asal daerah]</p>	<p>songket /songkét/ <i>n</i> tenunan tradisional khas Indonesia dibuat dr benang emas dan perak, bermotif geometris, flora, dan fauna, biasa dipakai untuk acara adat</p> <p>saluk <i>n</i> penutup kepala tradisional, dibuat dari kain songket yg dibentuk sedemikian rupa sehingga menyerupai jenjang atau lipatan, biasanya berjumlah ganjil antara lima sampai tiga belas, dipakai sbg pakaian acara adat seorang penghulu di Minangkabau</p>
5.	<p>Domain: perlengkapan [genus: alat masak, alat makan, alat pertukangan, senjata, dsb], [bahan], [bentuk], [fungsi], [asal daerah (opsional)]</p>	<p>rencong <i>n</i> senjata tradisional Aceh, dibuat dari besi bentuknya melengkung dan tipis tajam, biasanya untuk membela diri atau lambang kegagahan</p> <p>panci <i>n</i> alat masak, dibuat dr logam (aluminium, baja, dan sebagainya), biasanya bertelinga pada kedua sisinya, berbentuk silinder atau mengecil pada bagian bawahnya, digunakan untuk</p>

		<p>menjerang air, sayur berkuah, dan sebagainya</p> <p>kursi <i>n</i> perabot untuk duduk, berkaki dan bersandaran</p> <p>sofa <i>n</i> kursi panjang, biasanya satu set, bertangan dan bersandaran, berlapis karet dan busa, dibungkus kain beludru dsb</p> <p>lemari <i>n</i> perabot untuk menyimpan buku, pakaian, dsb</p>
6.	<p>Domain: makanan</p> <p>[genus: lauk, penganan, sayur, makanan minuman], [dibuat dr], [cara membuat], [rasa]</p>	<p>soto <i>n</i> masakan berkuah berisi daging, kentang, bawang goreng yg dimasukkan kemudian, pd waktu akan dihidangkan</p> <p>rendang /<i>rêndang</i>/ <i>n</i> masakan khas Minangkabau, dibuat dr potongan daging yg digulai sampai kuahnya kering, berasa pedas, biasanya berwarna hitam</p> <p>tuak <i>n</i> minuman beralkohol yg dibuat dr air pohon enau yg diragikan, rasanya manis dan agak pahit</p> <p>rujak <i>n</i> makanan yg dibuat dr buah-buahan kadang-kadang disertai sayuran yg diiris (ditumbuk dan sebagainya), kemudian diberi bumbu yg terdiri atas asam, gula, cabai, dan sebagainya, berasa pedas manis</p> <p>angsle <i>n</i> minuman penghangat badan khas Malang, dibuat dr rebusan jahe dan santan, diberi campuran roti tawar, kacang hijau, ketan hitam, mutiara, putu mayang dsb, berasa hangat dan manis</p>
7.	<p>Domain: bangunan</p> <p>[genus: candi, gereja, pura, mesjid, rumah adat, rumah tinggal, penginapan, dsb], [asal daerah], [ciri fisik], [fungsi]</p>	<p>gereja <i>n</i> rumah ibadah umat Kristen dan Katolik, tempat berdoa dan melakukan upacara keagamaan</p>

		<p>rumah gadang rumah khas Minangkabau yang atapnya bergonjong, biasanya memiliki dua rangkiang di depannya</p> <p>hotel <i>n</i> penginapan yg menyediakan akomodasi, makanan, minuman, dan hiburan yang dikelola secara komersial, diperuntukkan bagi tamu</p> <p>penginapan <i>n</i> tempat bermalam berbayar yg dilengkapi dengan perabot dan pengelolanya</p>
8.	<p>Domain: seni [genus: musik, lagu, tari, alat musik, permainan tradisonal, dsb], [cara], [fungsi], [asal daerah]</p>	<p>randai <i>n</i> pertunjukan seni khas Minangkabau berupa gerak tari dan silat, dibawakan oleh sekelompok orang yg berkeliling membentuk lingkaran sambil bernyanyi menggunakan tepukan tangan pada paha dan celana gelempong, merupakan medium untuk menceritakan kaba</p> <p>anggo <i>n</i> lagu tradisional khas Tolaki, berisi puji-pujian dan sanjungan, berfungsi sbg pelajaran pembentukan watak kepahlawanan</p> <p>afaftema <i>n</i> tari tradisional khas Sobei di Papua, dibawakan oleh perempuan atau laki-laki, biasanya diiringi oleh lagu dan pukulan tifa, dilakukan saat pembukaan lahan baru</p> <p>angklung <i>n</i> <u>Mus</u> alat musik tradisional khas Sunda, dibuat dari susunan tabung bambu, dimainkan dng digoyangkan</p> <p>jangkungan <i>n</i> permainan tradisional anak-anak dengan menggunakan egrang</p> <p>asmarandana <i>n</i> tembang macapat, biasanya digunakan untuk mengungkapkan rasa sedih dan prihatin atau rasa cinta, baitnya terdiri atas tujuh baris</p>

		<p>macapat <i>n</i> puisi tradisional Jawa, setiap baitnya mempunyai baris kalimat (gatra) tertentu, setiap gatra mempunyai jumlah suku kata (guru wilangan) tertentu, dan berakhir pada bunyi sajak akhir (guru lagu; guru suara tertentu), misalnya Dandanggula, Kinanti, Maskumambang; tembang cilik</p>
9.	<p>Domain: sapaan [genus: sapaan, sebutan, gelar, jabatan], [fungsi], [asal daerah]</p>	<p>sepupu <i>n</i> anak paman atau bibi</p> <p>kemenakan <i>n</i> anak adik dan kakak, baik laki-laki maupun perempuan</p> <p>doktor <i>n</i> gelar akademis tertinggi, diberikan kepada lulusan strata tiga (S-3) yg telah berhasil mempertahankan disertasi di perguruan tinggi</p> <p>lalu <i>n</i> gelar bangsawan suku Sasak keturunan raja yg belum menikah</p> <p>timur <i>n</i> gelar di Kasunan Surakarta untuk anak perempuan tertua urutan keenam dr permaisuri ketika sudah dewasa</p> <p>dae <i>n</i> gelar bangsawan perempuan suku Bima yang telah menikah</p> <p>buya <i>n</i> sebutan khas Minangkabau untuk pemuka agama Islam</p> <p>tuan guru <i>n</i> sebutan khas Sasak untuk pemuka agama Islam</p> <p>rama <i>n</i> sebutan khas Jawa untuk pemuka agama Katolik</p> <p>pedanda <i>n</i> sebutan khas Bali untuk pendeta agama Hindu</p> <p>camat <i>n</i> kepala pemerintahan tingkat kecamatan</p> <p>menteri <i>n</i> pejabat negara yg mengepalai kementerian sbg pembantu kepala negara</p>

		dalam melaksanakan urusan pemerintahan
10.	Domain: waktu [genus: bulan, hari], [urutan]	<p>Senin <i>n</i> hari ke-2 dalam jangka waktu satu minggu</p> <p>September <i>n</i> bulan ke-9 dalam waktu satu tahun berdasarkan tarikh Masehi (30 hari)</p> <p>Februari <i>n</i> bulan ke-2 dalam waktu satu tahun berdasarkan tarikh Masehi (28 hari, kecuali pada tahun kabisat 29 hari)</p> <p>Muharam <i>n</i> bulan pertama dalam waktu satu tahun berdasarkan tarikh Hijriah</p> <p>Hijriah <i>a</i> 1 berhubungan dng hijrah; 2 berkenaan dng tarikh Islam berdasarkan pada peredaran bulan, dimulai ketika Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah, berjumlah 29 atau 30 hari</p> <p>Ehe /éhé/ <i>n</i> nama tahun ke-2 dalam satu windu berdasarkan perhitungan Jawa</p> <p>pagi <i>n</i> waktu setelah matahari terbit hingga menjelang siang hari, biasanya mulai pukul 04.00–10.00</p> <p>malam <i>n</i> waktu setelah matahari tenggelam hingga terbit kembali, biasanya mulai pukul 18.30–04.00</p> <p>siang waktu antara pagi dengan petang, biasanya mulai pukul 10.00–14.00</p> <p>petang/sore waktu sesudah tengah hari, biasanya mulai pukul 14.00–18.30</p> <p>selamat pagi 1 mudah-mudahan selamat pd pagi hari (ini); 2 ucapan selamat yg disampaikan pd pagi hari</p>

		Legi <i>n</i> hari pertama dalam pasaran Jawa
11.	Domain: warna [genus: warna] seperti [referen yg lazim]	<p>merah <i>n</i> warna primer yg serupa dng warna darah</p> <p>hijau <i>n</i> gabungan warna biru dan kuning dalam spektrum, spt warna daun pada umumnya</p> <p>ungu <i>n</i> gabungan warna merah dan biru dalam spektrum, spt warna terung</p>
12.	Domain: nada [genus: nada] [urutan tangga] [lambang]	do <i>n</i> nada pertama pd urutan tangga nada diatonik, dilambangkan dgn angka 1
13.	Domain: kendaraan (angkutan orang dan barang) [genus: kendaraan] [bentuk] [fungsi]	<p>kendaraan <i>n</i> sarana angkut orang atau barang yg didorong, dihela, didayung, dikayuh, digerakkan (mesin), ditunggangi, dsb</p> <p>mobil <i>n</i> kendaraan darat yg digerakkan oleh tenaga mesin, biasanya beroda empat atau lebih, berbahan bakar minyak, listrik, dsb; oto; otomobil</p> <p>kapal <i>n</i> kendaraan air terbuat dr kayu dan/atau logam, bertiang atau tidak bertiang, bergeladak, digerakkan oleh mesin dan/atau angin (pada layar)</p> <p>becak <i>n</i> kendaraan darat kayuh, beroda tiga, bersadel di belakang untuk pengayuh, bertempat duduk beratap di depan untuk penumpang</p> <p>pesawat terbang <i>n</i> kendaraan udara, bersayap, biasanya beroda, digerakkan oleh mesin</p> <p>delman <i>n</i> kereta beroda dua yang ditarik kuda; dokar</p> <p>pedati <i>n</i> kendaraan angkut barang, biasanya dihela lembu atau kerbau</p>

14.	Domain: penyakit [genus: penyakit] [tempat penyakit] [penyebab] [akibat] [ciri-ciri]	<p>batuk <i>n</i> penyakit saluran pernapasan atau paru-paru, biasanya menimbulkan rasa gatal pd tenggorok, merangsang penderita mengeluarkan bunyi keras</p> <p>kanker <i>n</i> penyakit akibat pertumbuhan sel-sel abnormal yg tidak terkendali, menyebabkan kerusakan pd jaringan tubuh normal; tumor ganas</p> <p>penyakit jantung penyakit yg memengaruhi kerja jantung, msl jantung koroner dan gangguan irama jantung</p> <p>antraknos <i>n</i> penyakit tanaman berupa bercak kecokelat-cokelatan pd daun atau batang, disebabkan oleh cendawan</p> <p>antraks <i>n</i> penyakit menular pd ternak yg disebabkan oleh kuman <i>Bacillus anthracis</i>, dapat menyerang manusia dan menimbulkan bisul bernanah</p>
15.	Domain: perbintangan [genus: planet, zodiak, mata angin] [posisi dengan matahari]/ [posisi dari bulan]/ [posisi]	<p>Venus <i>n</i> planet ke-2 terdekat dari matahari; bintang barat; bintang fajar; bintang kejora; bintang timur; bintang zohrah</p> <p>Gemini <i>n</i> 1 <i>Astron</i> rasi bintang di belahan langit utara khatulistiwa (tampak pada malam hari bulan Januari–Mei) <i>n</i> 2 <i>Astrol</i> zodiak ke-3 yang digambarkan dengan orang kembar sebagai lambang bagi orang yang lahir pd tanggal 21 Mei—21 Juni; Mintuna; Jauza</p> <p>barat <i>n</i> mata angin arah matahari terbenam</p> <p>timur <i>n</i> mata angin arah matahari terbit</p> <p>utara <i>n</i> mata angin arah ujung jarum kompas</p>

		<p>selatan <i>n</i> mata angin arah pangkal jarum kompas</p> <p>timur laut <i>n</i> mata angin antara timur dan utara</p> <p>barat laut <i>n</i> mata angin antara barat dan utara</p> <p>tenggara <i>n</i> mata angin antara timur dan selatan</p> <p>barat daya <i>n</i> mata angin antara barat dan selatan</p>
16.	<p>pancaindra: [genus: organ tubuh/lapisan], [letak], [fungsi]</p>	<p>lidah <i>n</i> organ tubuh dalam mulut, berupa otot, dapat bergerak dng mudah, digunakan untuk menjilat, mengecap, dan berbicara (manusia); indra pengecap</p> <p>mata <i>n</i> organ tubuh berbentuk bola, terletak di bagian depan kepala manusia atau binatang vertebrata, digunakan untuk melihat; indra penglihat</p> <p>hidung <i>n</i> organ tubuh berlubang, terletak di atas mulut pada muka manusia atau binatang, digunakan untuk bernapas dan menghidu; indra penghidu</p> <p>telinga <i>n</i> organ tubuh berlubang, terletak di bagian kanan kiri kepala manusia atau vertebrata lain, digunakan untuk mendengar dan menjaga keseimbangan; indra pendengar; kuping</p> <p>kulit <i>n</i> lapisan tipis jaringan pembungkus bagian dalam tubuh, tempat tumbuhnya rambut dan bulu, digunakan untuk merasakan dan menerima rangsang; indra perasa</p> <p>jantung <i>n</i> organ tubuh yg menjadi pusat peredaran darah, memompa</p>

		<p>darah ke seluruh pembuluh darah, terletak di dalam rongga dada sebelah kiri atas, berbentuk mirip kerucut tebal</p> <p>tangan <i>n</i> anggota tubuh dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari, digunakan untuk memegang dsb</p> <p>kepala <i>n</i> anggota tubuh, terletak di atas leher pd manusia dan beberapa jenis hewan, merupakan tempat wajah, otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa indra</p> <p>kaki <i>n</i> anggota tubuh berpasangan dari pangkal paha sampai ke ujung jari, digunakan untuk menopang tubuh dan berjalan</p>
17.		<p>roman <i>n</i> rupa muka yg menunjukkan ekspresi spt marah, sedih, dsb</p> <p>raut <i>n</i> roman</p> <p>air muka <i>n</i> roman</p> <p>tampang <i>n</i> kesan yg ditimbulkan oleh tampilan (wajah, tubuh, dsb)</p> <p>paras <i>n</i> rupa muka yg menunjukkan kecantikan, keelokan, dsb</p>